

LAMPIRAN 1: KUESIONER

Kuesioner St. Yosef Freinademetz dan Misi Interkultural

I. St. Yosef Freinademetz dan Interkulturalitas

1. Apakah anda mengetahui tentang sosok St. Yosef Freinademetz?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Jika ya, apa hal yang paling anda ketahui tentang sosok St. Yosef Freinademetz?
 - a. Riwayat panggilan menjadi imam
 - b. Misinya di China
 - c. Teladan hidupnya
 - d. Lain-lain.....
3. Apakah sosok St. Yosef Freinademetz sebagai misionaris sulung dalam SVD menginspirasi hidup dan misi anda?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Adakah hal tertentu yang anda belajar dari sosok St. Yosef Freinademetz?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
5. Bila ada, dalam hal apa anda belajar dari sosok St. Yosef Freinademetz?
 - a. Kesucian dan kekudusan
 - b. Semangat misi lintas budaya
 - c. Lain-lain.....
6. Seberapa sering anda membaca dokumen-dokumen Serikat tentang pentingnya interkulturalitas?
 - a. Sering
 - b. Kadang
 - c. Tidak pernah
7. Menurut anda, apakah semangat interkultural itu perlu ada di tengah komunitas internasional?
 - a. Perlu
 - b. Tidak perlu
8. Apakah kebudayaan anda mempengaruhi karakter anda di tempat misi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
9. Apakah ada konfrater yang terganggu dengan karakter anda yang melekat dengan kebudayaan anda?
 - a. Ya
 - b. Tidak
10. Apakah anda merasa senang atau tertarik untuk belajar budaya lain, baik dari sesama anggota komunitas maupun tempat di mana anda bermisi?

- a. Ya
 - b. Tidak
11. Apakah anda pernah merasa risih atau terganggu dengan keberadaan sesama anggota komunitas dari kebudayaan lain?
- a. Pernah
 - b. Tidak pernah
12. Apakah anda pernah merasa inferior dengan keberadaan anda sebagai orang asing, baik di dalam komunitas maupun di tempat anda bermisi?
- a. Ya
 - b. Tidak
13. Apakah anda merasa diperkaya oleh keragaman budaya dalam komunitas dan di tempat anda bermisi?
- a. Ya
 - b. Tidak

II. Hidup Interkultural (Ad Intra)

1. Berapa jumlah anggota komunitas berdasarkan benua: Asia, Afrika, Eropa, Australia, Amerika?
- a. Asia....orang
 - b. Afrika...orang
 - c. Eropa....orang
 - d. Amerika (termasuk Amerika Latin)...orang
 - e. Australia...orang
2. Kebudayaan manakah yang paling dominan dihidupi oleh anggota komunitas?
- a. Eropa
 - b. Asia
 - c. Afrika
 - d. Australia
 - e. Amerika
3. Seberapa sering terjadi konflik dalam komunitas?
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah terjadi
4. Berdasarkan pengamatan anda, apakah faktor perbedaan budaya menjadi pemicu adanya konflik tersebut?
- a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah perbedaan karakter juga menjadi pemicu terjadinya konflik tersebut?
- a. Ya
 - b. Tidak

6. Apakah anda melihat adanya tendensi pergaulan yang didasarkan pada suku bangsa dan kebudayaan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tidak tahu
7. Apakah ada konfrater yang merasa bahwa kebudayaannya lebih baik dari kebudayaan lain?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
 - c. Tidak tahu
8. Menurut anda, apakah anggota komunitas menghidupi semangat interkultural?
 - a. Sangat menghidupi
 - b. Kurang menghidupi
 - c. Tidak menghidupi
9. Apakah ada kegiatan bersama (misalnya konferensi, himbauan, syering budaya, dan sebagainya) yang memuat di dalamnya tujuan menumbuhkan semangat interkulturalitas?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
 - c. Tidak tahu
10. Jika ada, apakah ada kekayaan dan dampak positif yang muncul sebagai akibat dari dilaksanakannya kegiatan-kegiatan tersebut?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
11. Dalam hal apa anda saling belajar dengan sesama anggota komunitas dari kebudayaan lain?
 - a. Kebiasaan-kebiasaan
 - b. Tingkah laku
 - c. Pola pikir
 - d. Lain-lain.....

III. Misi Interkultural (Ad Extra)

1. Apakah dalam kebudayaan di mana anda bermisi, ada nilai-nilai yang bertentangan dengan semangat ajaran Kristen?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Bagaimana sikap anda berhadapan dengan kebudayaan yang bertentangan dengan semangat kekristenan?
 - a. Melawan
 - b. Menyesuaikan

- c. Apatis saja
3. Apakah ada nilai positif dari kebudayaan di tempat anda berkarya yang tidak ada pada budaya anda?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 4. Apakah ada nilai atau karakter budaya anda yang anda bawa kepada masyarakat di mana anda bermisi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 5. Bagaimana perasaan anda ketika pertama kali berhadapan dengan kebudayaan di mana anda bermisi?
 - a. Inferior
 - b. Superior
 6. Apakah ditempat anda bermisi ada pendekatan pastoral yang berbasiskan pada budaya?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 7. Bagaimana reaksi masyarakat setempat ketika anda pertama kali bermisi?
 - a. Menerima
 - b. Menolak
 8. Apakah ada proses mendengarkan dan mempelajari kebudayaan setempat dalam proses merancang dan melaksanakan karya misi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 9. Apakah ada kegiatan bersama (misalnya dialog dan syering antarbudaya melalui karya-karya misi) yang memuat di dalamnya tujuan menumbuhkan semangat interkulturalitas
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
 - c. Tidak tahu
 10. Bila ada, apakah ada kekayaan dan dampak positif yang muncul dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
 11. Dalam hal apa anda saling belajar dengan orang-orang dari kebudayaan lain di tempat anda bermisi?
 - a. Adat kebiasaan setempat
 - b. Tingkah laku
 - c. Pola pikir
 - d. Lain-lain.....

LAMPIRAN 2: WAWANCARA

Pertanyaan Wawancara Dengan Paulus Budi Kleden, SVD

1. Tema Kapitel Jendral SVD 2012 yaitu “Dari Semua Bangsa, Kaum dan Bahasa: Berbagi Hidup dan Perutusan Antarbudaya.” Tentu tema ini dipilih atas dasar cara pandang situasi misi dalam konteks itu dan tetepa relevan hingga saat ini. Dari perspektif pater sendiri, kira-kira mengapa tema ini harus dipilih sebagai tema kapitel?
2. Mengutip Pater Antonio Pernia, SVD ia mengutarakan bahwa “Kapitel Jendral SVD ke 17 dapatlah kita sebut sebagai ‘Kapitel Jendral Ad Gentes’”. Mengapa dekrit Ad Gentes ini harus kemabali diangkat sebagai motivasi dalam tema kapitel ini? Apakah sejarah Gereja Katolik universal belum mampu untuk menjalankan dekrit ini selama proses ziarah hidup menggereja sejak diterbitkannya *Ad Gentes* sehingga harus diulang kembali dalam kapitel SVD 2012? Hal baru apa yang diangkat sebagai penegasan misi *Ad Gentes* oleh SVD dalam kapitel ini atautkah hanya sebatas penegasan kembali saja atas apa yang digariskan oleh Gereja Katolik melalui dekrit *Ad Gentes*?
3. Menurut Pater P. Heinz Kulüke, SVD, Superior Jendral terpilih pada waktu itu, kapitel ini menjadi kesempatan untuk menegaskan pengalaman antarbudaya kita, pada satu sisi sebagai karunia dan warisan, pada sisi lain sebagai tugas dan panggilan untuk bermisi. Secara *ad extra* ada beberapa komitmen yang dijalankan yaitu bermisi kepada mereka yang belum mengenal injil dan tidak lagi menghayati inil, mengembangkan dialog ekumenis antaragama, memperjuangkan budaya kehidupan, keluarga dan kaum muda, pendidikan dan penelitian, misi untuk penduduk asli dan etnis minoritas, migrasi, rekonsiliasi dan *peace building*, keadilan sosial dan pengentasan kemiskinan. Menurut pater, apakah misi ini sudah berhasil dijalankan selama ini dan seberapa besar keberhasilan dari arah misi tersebut?
4. Dalam pengamatan Pater, apakah ada hal baru yang dirintis oleh SVD dalam pengembangan misi-misi dengan bererapa rancangan tersebut yang mana hal-

hal ini belum dijalankan oleh lembaga religius atau Gereja pada umumnya tetapi hanya dijalankan oleh SVD?

5. Jika belum berhasil kira-kira apa yang belum berhasil dijalankan kira-kira apa kesulitannya dan bagaimana upaya mengatasinya?
6. Apakah arah misi yang sudah disebutkan ini masih relevan hingga saat ini karena dunia terus berubah sementara kita sendiri harus melakukan proses pembaharuan misi dengan arah dan tema yang baru? Apa tantangan dan peluang bagi misi
7. Saya tertarik karena dalam Kapitel Jendral SVD ke-XVII itu dihadiri oleh mendiang Paus Benediktus XVI. Salah satu hal yang dilawan oleh Paus Benediktus XVI adalah bahaya kediktatoran relativisme. Dalam konteks misi kepada segala bangsa hal yang ditekankan adalah mendengarkan kebenaran budaya lain, berdialog dan saling memahami, bukankan hal ini akan mengantar misi SVD untuk terjebak dalam model relativisme tersebut? Apa upaya yang dilakuakn oleh SVD guna mengatasi bahaya relativisme tersebut?
8. Demi mendukung misi lintas budaya atau antarbudaya, kita juga tentunya harus memiliki spiritualitas yang kuat. Dalam hal ini prinsip yang harus dibangun adalah pengembangan semangat interkulturalitas yang berdasarkan pada spiritualitas kita yaitu Trinitaris dan Sabda yang menjadi manusia. Apakah pengembangan semangat ini sungguh berjalan?
9. Dalam hubungan dengan penghayatan spiritualitas dan semangat interkulturalitas ini tentu ada hubungan yang tidak terpisahkan. Namun demikian dapat juga terjadi bahwa orang menghidupi semangat interkulturalitas tetapi bisa jadi bukan karena didorong oleh spiritualitas SVD tetapi karena keadaan atau situasi yang menuntut, atau hanya menjalankannya saja. Pertanyaannya apakah hal ini juga terjadi dalam konteks serikat dan misi kita?
10. Apa peluang dan tantangan interkulturalitas, baik dalam konteks *ad intra* maupun dalam konteks *ad extra*?

11. Mengapa dalam penekanan semangat misi, hal yang selalu diutamakan adalah St. Arnoldus dengan kenyataan hidupnya? Bagaimana dengan St. Yosef Freinademetz yang adalah betul-betul seorang misionaris?
12. Bagaimana pater melihat penghayatan spiritualitas interkultural St. Yosef Freinademetz?
13. Keutamaan apa yang menonjol darinya yang perlu dibagikan kepada misionaris SVD hari ini, secara khusus bagi generasi muda SVD?

Questions for The Interview with Martin Ueffing, SVD

1. The general theme of the SVD 17th General Chapter 2012 is interculturality. As far as you know, why does our Society choose interculturality as the theme? Any particular reason or consideration? Or is it just a way of how our Society redefines the experience of intercultural reality both *ad intra* and *ad extra*?
2. Fr. Antonio Pernia stated that the 17th General Chapter is the Chapter of *Ad Gentes*. The Church has produced *Ad Gentes* as the document talking about missionary activity in particular. Is there any new aspect or dimension from the Chapter that the Church through *Ad Gentes* does not much pay attention to?
3. Interculturality in the SVD is not only a gift from God and the heritage from the very beginning, but also as a calling for mission. The 17th General Chapter results on some directions, for instance ecumenical and interreligious dialogue, promotion of a culture of life, education and research, migration, indigenous and ethnic communities, and so on. How do you see the implementation of these directions so far? To what extent those directions have been done?
4. Compare to the other religious congregations, in terms of mission as mentioned before, what's new from the SVD that you see the other congregation don't have?
5. Interculturality is the very central topic discussed during the 17th General Chapter. It's been several years ago already and at the same time the world is massively changing. Do you think interculturality is still relevant in the domain of today's mission, both the Church and the SVD?
6. It is interesting that during the 17th General Chapter, The Pope Benedict XVI visited all the participants. We know he is very strict against the relativism. Interculturality with the spirit of II Vatican Council promotes the value of openness to the world and everything inside. Don't you think that it is potentially leading the missionary to the relativism?

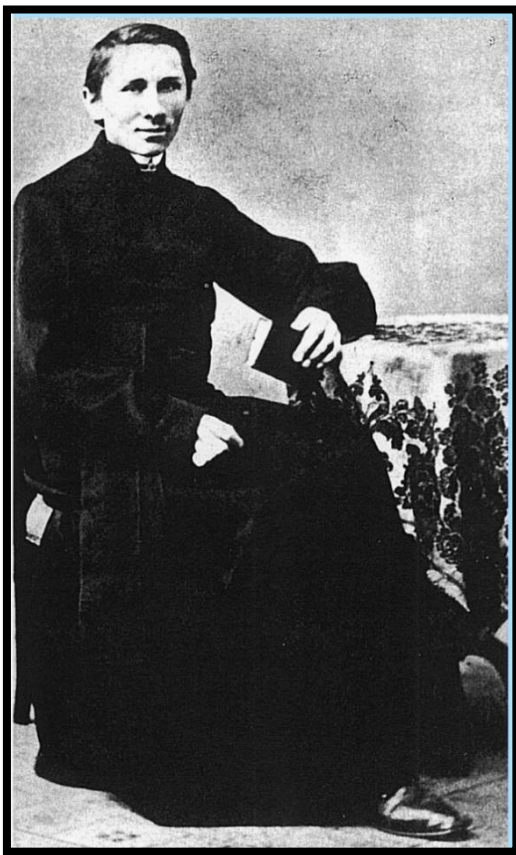
7. How do you see the connection between intercultural living (*ad intra*) and intercultural mission (*ad extra*)? Do these two aspects relate to each other in any particular way?
8. The world today is being massively being marked by globalization, the advancing of transportation and communication, migration and so on. How do you see these realities as the mission context today? Is it more a challenge or more as a chance?
9. How do you see the spirit of interculturality in Josef Freinademetz, both his life and mission?
10. What are the specific examples of Josef Freinademetz as the model of intercultural living and mission that could inspire the SVD today, in particular for the SVD missionaries working all around the world today?

LAMPIRAN 3: FOTO DAN PETA

Gambar 1: Tempat kelahiran Yosef Freinademetz, di dusun kecil Oies, di Lembah Gader



(Sumber: Buku "Joseph Freinademetz, Serving the People of China, 2003)



Gambar 2. Yosef Freinademetz sebagai imam baru di Paroki St. Martin di Lembah Gader

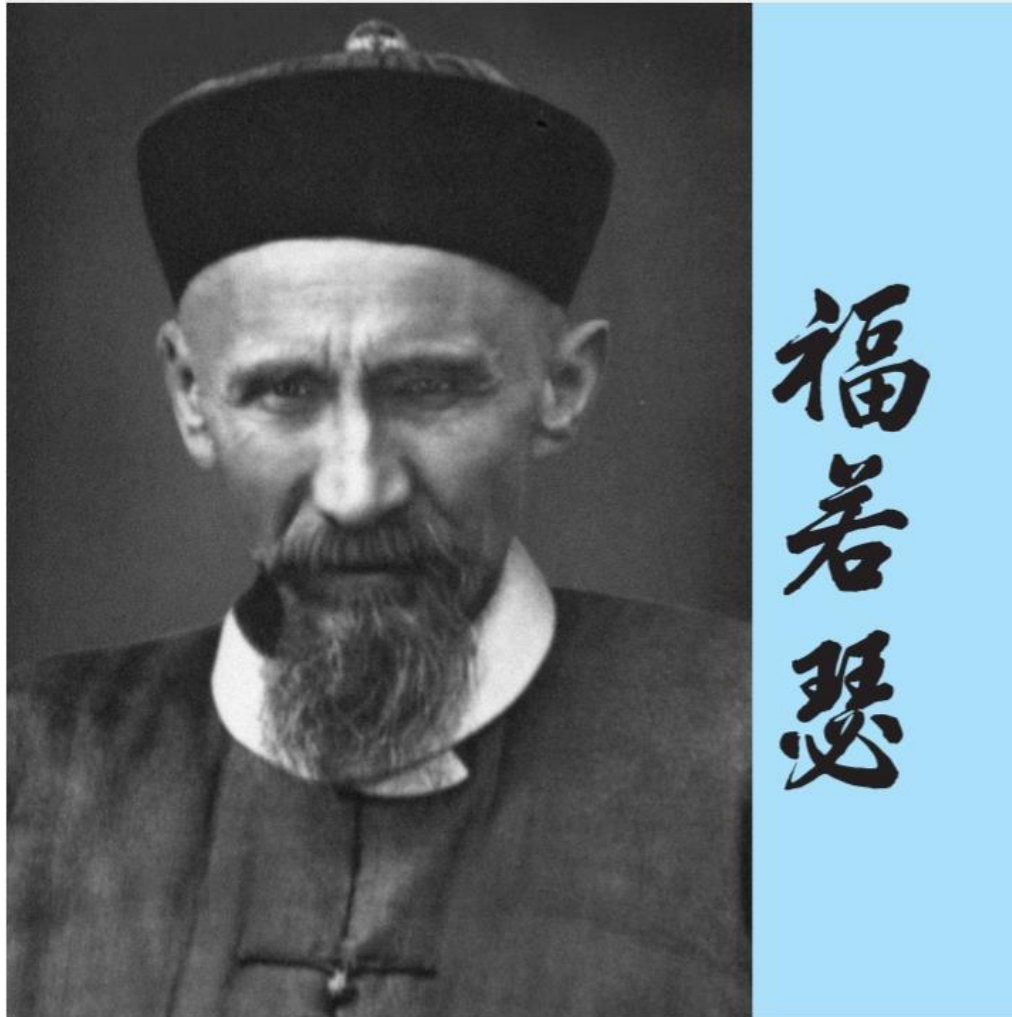
(Sumber: Buku "Joseph Freinademetz, Serving the People of China, 2003)



(Sumber: Buku "Joseph Freinademetz, Serving the People of China, 2003)
 Gambar 3. Peta Shandon Selatan, tempat bermisi Yosef Freinademetz.



(Sumber: Buku "Joseph Freinademetz, Serving the People of China, 2003)
 Gambar 4. Puoli, salah satu pusat misi di Shandon Selatan



(Sumber: Buku "Joseph Freinademetz, Serving the People of China, 2003)

Gambar 5. Yosef Freinademetz berpenampilan seperti orang China